

**PENGARUH METODE DEBAT AKTIF TERHADAP KEBERHASILAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS VII
MTs NU JOHO PACE NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh :

Moh. Ridwantoro
D51208007



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Ridwantoro

NIM : D51208007

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 Juli 2012

Yang membuat pernyataan,

Moh. Ridwantoro
D51208007

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh :
Nama : **Moh. Ridwantoro**
NIM : **D51208007**
Judul : **PENGARUH METODE DEBAT AKTIF
TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI KELAS VII MTs NU JOHO PACE
NGANJUK**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Juli 2012

Pembimbing,



Drs. Junaedi, M.Ag
NIP. 196512241997031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Moh. Ridwantoro** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, Juli 2012

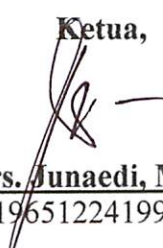
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 1962031211991031002

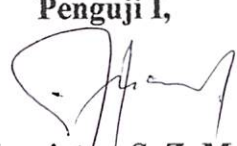
Ketua,


Drs. Junaedi, M. Ag
NIP. 196512241997031001

Sekretaris,


Lilik Huriyah, M. Pd.I
NIP. 198002102011012005

Penguji I,


Dr. Husniatus, S. Z, M. Ag
NIP. 196903211994032003

Penguji II,


Drs. H. Sholehan, M. Ag
NIP. 195911041991031002

ABSTRAK

Moh. Ridwantoro. 2012. Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII MTs NU Joho Pace Nganjuk.

Penulis mengambil judul Pengaruh Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII MTs NU Joho Pace Nganjuk. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan metode debat aktif pada mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs NU Joho Pace Nganjuk. (2) Bagaimana keberhasilan belajar siswa di kelas VII MTs NU Joho Pace Nganjuk. (3) Bagaimana pengaruh metode debat aktif dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di kelas VII pada mata pelajaran fiqih MTs NU Joho Pace Nganjuk.

Untuk memperoleh hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian jenis kuantitatif korelasional. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, interview, angket, dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh di analisis secara deskriptif dan di analisis dengan menggunakan rumus *product moment*.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas dan setelah di analisis dapat disimpulkan bahwa: 1) Metode debat aktif di MTs NU Joho Pace Nganjuk tergolong baik, hal ini terbukti dari hasil prosentase 85%. 2) Keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Kelas VII MTs NU Joho Pace Nganjuk tergolong baik, hal ini terbukti dari hasil prosentase 86%. 3) Terdapat pengaruh metode debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs NU Joho Pace Nganjuk adalah tergolong sangat tinggi, hal ini berdasarkan pada “r” perhitungan yaitu 0,92 yang berada di atas 0,90 – 1,00.

Jadi r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} berarti hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi adanya pengaruh metode debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs NU Joho Pace Nganjuk di terima. Sedangkan hipotesis nol atau nihil yang berbunyi tidak adanya pengaruh metode debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs NU Joho Pace Nganjuk di tolak. Kemudian pengaruh metode debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs NU Joho Pace Nganjuk adalah “sangat tinggi”, hal ini berdasarkan tabel interpretasi nilai “r” dimana nilai r_{hitung} berada di antara 0.09-1,00 yang berarti korelasinya sangat tinggi.

Kata kunci: Metode Debat Aktif, Keberhasilan Belajar Siswa

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Batasan Masalah.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
H. Hipotesis Penelitian.....	9
I. Variabel Penelitian	10
J. Metode Penelitian.....	11
K. Sistematika Pembahasan	17
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Metode Debat Aktif	19
1. Pengertian Debat Aktif	19
2. Tujuan Debat Aktif	21
3. Aspek-Aspek Debat Aktif.....	22
4. Langkah-Langkah Metode Debat Aktif	26
5. Teknik dan Taktik Debat Aktif.....	28
6. Manfaat Diterapkannya Metode Debat Aktif	29
7. Kelemahan dan Kelebihan Metode Debat Aktif.....	31

B. Tinjauan Tentang Keberhasilan Belajar	32
1. Pengertian Keberhasilan Belajar.....	32
2. Proses Penentuan Keberhasilan Belajar.....	35
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar .	36
4. Penilaian Hasil Belajar	39
C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih.....	41
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih.....	41
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih	42
3. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih	43
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih.....	44
D. Tinjauan Tentang Pengaruh Metode Debat Aktif Dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Siswa	45

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

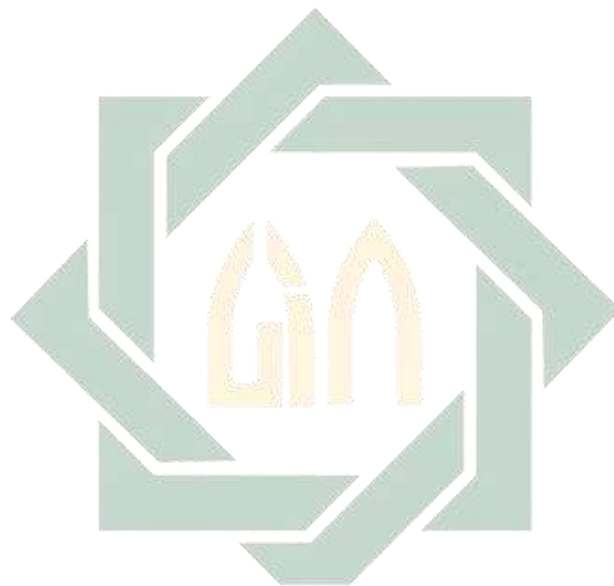
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	49
1. Sejarah Berdirinya MTs NU Joho Pace Nganjuk	49
2. Letak Geografis Sekolah.....	50
3. Visi dan Misi Sekolah.....	51
4. Struktur Organisasi Sekolah	51
5. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan	52
6. Keadaan Perlengkapan Sekolah	53
B. Penerapan Metode Debat Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	54
C. Keberhasilan Metode Debat Aktif.....	57
D. Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa.....	57
1. Penyajian Data	57
a. Data Tentang Metode Debat	58
b. Data Tentang Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih	63
E. Analisis Data	69
1. Analisis Data Tentang Metode Debat Aktif	69
2. Analisis Data Tentang Keberhasilan Belajar Siswa	70
3. Analisis Data Tentang Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa	71

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Interpretasi Nilai “r” <i>Product Moment</i>	17
Tabel 4.1 : Data Siswa MTs NU Joho Tahun Ajaran 2011-2012	52
Tabel 4.2 : Perlengkapan Sekolah di MTs NU Joho Pace Nganjuk	53
Tabel 4.3 : Skor Hasil Angket Tentang Metode Debat Aktif	58
Tabel 4.4 : Prosentase Tentang Penggunaan Metode Debat Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih	60
Tabel 4.5 : Prosentase Tentang Tujuan Pembelajaran Pada Proses Belajar Mengajar Berlangsung	60
Tabel 4.6 : Prosentase Tentang Kesesuaian Materi Yang disampaikan Oleh Guru	60
Tabel 4.7 : Prosentase Tentang Metode Debat Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	61
Tabel 4.8 : Prosentase Tentang Penyajian Pelajaran Dengan Metode Debat Aktif Dapat Menarik Minat Siswa.....	61
Tabel 4.9 : Prosentase Tentang Debat Aktif Membuat Senang Dan Tidak Bosan.....	62
Tabel 4.10 : Prosentase Siswa Mudah Memahami Pelajaran	62
Tabel 4.11 : Prosentase Tentang Metode Debat Aktif Suasana Kelas Lebih Aktif	62
Tabel 4.12 : Prosentase Penggunaan Metode Debat Aktif Terhadap Pelajaran Siswa Menjadi Lebih Aktif.....	63
Tabel 4.13 : Prosentase Siswa Mencapai Pelajaran Maksimal.....	63
Tabel 4.14 : Skor Hasil Angket Tentang Keberhasilan Belajar Siswa	64
Tabel 4.15 : Prosentase Tentang Memahami Hasil Pembelajaran Fiqih	65
Tabel 4.16 : Prosentase Tentang Dapat Menjelaskan Hasil Pembelajaran Fiqih	65
Tabel 4.17 : Prosentase Tentang Siswa Mampu Menyebutkan Hasil Pembelajaran Fiqih	66
Tabel 4.18 : Prosentase Tentang Siswa Dapat Memberikan Contoh Pembelajaran.....	66
Tabel 4.19 : Prosentase Tentang Dapat Menyimpulkan Hasil Pembelajaran Fiqih	67
Tabel 4.20 : Prosentase Tentang Memperhatikan Pembelajaran Fiqih.....	67

Tabel 4.21 : Prosentase Tentang Siswa Aktif Dalam Berpartisipasi Dalam Kelas	67
Tabel 4.22 : Prosentase Tentang Ketepatan Mengumpulkan Tugas.....	68
Tabel 4.23 : Prosentase Tentang Siswa Aktif Absensi	68
Tabel 4.24 : Prosentase Tentang Perubahan Sikap.....	68
Tabel 4.25 : Tabel Kerja Korelasi <i>Product Moment</i>	72
Tabel 4.26 : Interpretasi Nilai “r” <i>Product Moment</i>	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangkitkan kualitas sumber daya manusia.¹

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa kearah kedewasaan yang kelak mampu berdiri sendiri dan mengejar cita-cita.

Agar semua kebutuhan dapat tercapai yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan pengajaran yang meliputi pemilihan materi yang sesuai dengan tujuan, metode pengajaran serta strategi pembelajaran yang efektif disamping evaluasi untuk mengukur kualitas keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.²

Sebagian besar pendidikan di sekolah-sekolah berpusat pada guru yang berarti semua mengarah pada guru, jika kita tinjau lebih jauh pada pendekatan tersebut siswa lebih banyak mendengar, menghafal bahan-bahan yang diberikan oleh gurunya dan mengulangnya pada waktu ujian. Hasil dominan guru adalah

¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 15.

²Zakiah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 33.

siswa cenderung kurang semangat dalam belajar atau kurang motivasi belajar sehingga minat belajar siswa kurang, karena siswa akan belajar mengikuti instruksi guru dan menyelesaikan sendiri-sendiri sesuai dengan perintah guru.

Peran pendidikan agama sangat strategis dalam mewujudkan tujuan dari pada pendidikan dalam suatu negara yang menuntut adanya kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang, baik bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, politik, agama dan bidang yang lainnya. Untuk itu pendidikan harus ditangani secara serius. Fakta menunjukkan bahwa kebanyakan dari orang tua dan pakar pendidikan menilai bahwa pola pengajaran didalam proses belajar mengajar yang selama ini diterapkan di berbagai sekolah sangat memprihatinkan, hal ini butuh suatu perbaikan.

Selain itu keluhan dari pihak peserta didik cukup menjadi bukti dengan keprihatinan ini. Mereka menganggap bahwa pada pengajaran yang selama ini diterapkan kurang memberi kebebasan dalam berfikir dan peserta didik lebih bersikap pasif.

Akibatnya minat belajar siswa kurang termotivasi dan berakibat menurunnya hasil belajar peserta didik, kenyataan ini dapat dicari solusinya yaitu dengan mengembangkan cara mengajar itu sendiri. Karena belajar dengan menggunakan cara atau metode yang tepat bisa mengantarkan seorang siswa meraih prestasi yang gemilang, karena belajar merupakan hal yang terpenting untuk mencapai puncak keberhasilan dalam pendidikan.

Tujuan dari pada Pendidikan Agama Islam di sekolah (madrasah) yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal ini keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³

Berdasarkan tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, guru memegang peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Pada kenyataannya di sekolah-sekolah sering kali guru menjadi pihak yang aktif, sehingga peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk aktif. Aktivitas peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan belajarnya. Oleh karena itu peserta didik seharusnya aktif dalam belajarnya karena ia berperan tidak hanya sebagai obyek didik saja, tetapi sebagai pihak yang ikut merencanakan pendidikannya (subyek) dan peserta didik harus melaksanakan proses belajarnya. Sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar terutama yang terpenting dalam proses belajar mengajar adalah terciptanya suasana belajar yang baik dan menyenangkan. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam belajar yaitu dengan menggunakan atau menerapkan metode yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar.

³E. Mulyasa, *PAI Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 1.

Oleh karena itu, guru agama dalam mengajar khususnya mata pelajaran fiqih harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai macam metode mengajar, karena metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan.⁴ Salah satu metode yang dapat menggugah semangat dan minat belajar dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode debat aktif. Debat bisa menjadikan suatu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan strategi yang secara aktif melibatkan setiap siswa dalam kelas bukan hanya pelaku debatnya saja.

Di dalam era terbuka seperti sekarang ini debat menjadi sangat penting, artinya debat memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan demokrasi, tak terkecuali dalam dunia pendidikan, debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri.

Debat merupakan metode pengajaran yang berupaya mencari jalan tengah yang diharapkan dapat melibatkan guru dengan siswanya. Sehingga keduanya dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar tanpa ada dominasi yang berlebihan dari kedua belah pihak dan diharapkan pula dengan adanya kerja sama yang terjalin antara siswa dalam kelompok menunjang minat belajar siswa.

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 32.

Dari penjelasan diatas penulis mengadakan penelitian di MTs NU Joho Pace Nganjuk. MTs tersebut merupakan madrasah yang terletak di desa joho, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk dengan demikian siswanya bukan hanya dari daerah Joho saja akan tetapi juga dari daerah luar Joho, dan di madrasah itu siswa-siswi tersebut melakukan kegiatan belajar mengajar. Madrasah ini termasuk salah satu sekolah yang dalam proses belajar mengajarnya menggunakan metode debat aktif, maka dari itu penulis memilih madrasah ini untuk dijadikan penelitian skripsi karena madrasah ini benar menerapkan metode debat aktif, terutama di kelas VII.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PENGARUH METODE DEBAT AKTIF TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS VII MTs NU JOHO PACE NGANJUK”**. Dengan pertimbangan, penulis sudah begitu banyak mengetahui keadaan lokasi baik di dalam maupun di luar sekolah, sehingga lebih mudah untuk memperoleh data yang valid.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode debat aktif pada mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs NU Joho Pace Nganjuk ?
2. Bagaimana keberhasilan belajar siswa di kelas VII MTs NU Joho Pace Nganjuk?

3. Bagaimana pengaruh metode debat aktif dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di kelas VII pada mata pelajaran fiqih MTs NU Joho Pace Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Agar sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini lebih terarah maka penulis perlu menjabarkan tujuan dan kegunaan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode debat aktif pada mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs NU Joho Pace Nganjuk.
2. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan belajar siswa di kelas VII MTs NU Joho Pace Nganjuk sebelum dan sesudah menerapkan metode debat aktif.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode debat aktif dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di kelas VII pada mata pelajaran fiqih MTs NU Joho Pace Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang disiplin ilmu.
- 2) Untuk memperkuat teori bahwa pembelajaran metode debat aktif mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memperkaya wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan pendidikan, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran
- 2) Dapat menjadi masukan atau tambahan wawasan bagi para praktis pendidikan terutama bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- 3) Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pada pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan belajar mengajar bidang studi fiqih di kelas VII MTs NU Joho Pace Nganjuk dengan menggunakan metode debat aktif.

F. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak ada penyimpangan, maka perlu dicantumkan batasan masalah. Dengan harapan penelitian ini sesuai dengan apa yang dikehendaki peneliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel pengaruh metode debat aktif pada materi fiqih di kelas VII MTs NU Joho Pace Nganjuk.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel keberhasilan belajar siswa pada materi fiqih di kelas VII MTs NU Joho Pace Nganjuk
3. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel antara pengaruh metode debat aktif dengan keberhasilan belajar siswa pada materi fiqih di kelas VII MTs NU Joho Pace Nganjuk.

G. Definisi Operasional

Agar dalam pemahaman tulisan dan kejelasan, maka penulis akan memberi kejelasan tentang bagian-bagian kata atau kalimat yang ada dalam judul. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Pengaruh

Yaitu daya yang ada/timbul dari sesuatu (orang, benda, atau yang lainnya) yang ikut membentuk watak dan kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁵

2. Metode

Yaitu cara yang telah teratur dan terpicir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara menyelidiki (mengajar dan sebagainya).⁶

3. Debat Aktif

Yaitu suatu cara atau metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan peserta didik.⁷

4. Keberhasilan

Yaitu hasil yang telah di capai dari proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tujuan pembelajaran yang telah tercapai atau belum.

⁵DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 1044.

⁶WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 649.

⁷Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri 2008), h.

5. MTs NU

Yaitu suatu lembaga yang berdiri mulai tahun 2001 berada dibawah naungan NU yang berada di Desa Joho kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

Dari penerapan istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah bagaimana pengaruh metode debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa khususnya mata pelajaran Fiqih sebagai proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi yang optimal di MTS NU Joho Pace Nganjuk.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban permasalahan sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian.⁸

Berkaitan dengan hal ini penulis menggunakan hipotesis kerja sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut :

1. Ha : hipotesis kerja atau hipotesis alternatif

Yaitu hipotesis kerja yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Jadi hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah : “Ada pengaruh metode debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs NU Joho Pace Nganjuk”.

⁸Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 69.

2. H_0 : hipotesis nol atau hipotesis nihil

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Jadi hipotesa nihil (H_0) dalam penelitian ini adalah : Tidak ada pengaruh metode debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs NU Joho Pace Nganjuk”.

I. Variabel Penelitian

Adapun pengertian dari variabel itu sendiri adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, misalnya variabel modal kerja, keuntungan, biaya promosi, dan volume penjualan. Variabel juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Variabel didalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Variable bebas (independent variabel)

Adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁹ Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pengaruh metode debat aktif yang diberi notasi (simbol) X.

b. Variabel terikat (dependent variabel)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 39.

¹⁰*Ibid.*

adalah keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang diberi notasi (simbol) Y.

J. Metode Penelitian

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan dua metode yaitu metode deskriptif dan korelasional.

Menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pengertian metode deskriptif yang telah dikemukakan oleh Withney (1960), metode deskriptif yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Dalam penelitian ini juga menggunakan pola korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel. Pola korelasional berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara 2 variabel atau lebih, seberapa jauh tingkat hubungannya. Jika dua variabel mempunyai hubungan yang erat, koefisien yang diperoleh hampir 1,00 (-1,00). Jika tidak mempunyai hubungan akan diperoleh koefisien hampir 0,00.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka

penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi seluruh siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk.

3. Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari proposal yang termasuk dalam populasi itu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak) yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling.¹²

Ciri utama *simple random sampling* adalah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Ada tiga cara untuk melakukan *simple random sampling* ini, yaitu: cara undian seperti kocokan undian, menggunakan tabel random, dan menggunakan komputer. Untuk efisien waktu, tenaga dan pikiran, peneliti memakai cara undian dengan menggunakan dasar pemikiran Suharsimi Arikunto, dimana populasi lebih dari 100 dapat diambil sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Dan dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel penelitian yaitu kelas VII khususnya kelas VII A.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 66.

¹²Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 24.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data secara langsung dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹³

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung.¹⁴

Interview ini ditujukan pada siswa dan juga guru khususnya guru mata pelajaran fiqih yang bersangkutan supaya dapat diketahui apakah metode debat aktif memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

c. Metode Angket

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan, atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁵

¹³Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 70.

¹⁴*Ibid*, h. 83.

¹⁵Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 199.

Adapun peneliti menggunakan angket langsung kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga dapat diketahui pengaruh metode debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dengan melalui dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan masalah.¹⁶ Adapun dokumen ini terdiri dari buku-buku, catatan, jurnal, surat, transkrip, majalah, agenda, dokumen-dokumen resmi, foto, dan lain-lain.

Adapun dokumen ini ditunjukkan untuk mengumpulkan fakta atau bukti-bukti sebagai penguat hasil penelitian baik berupa foto pelaksanaan metode debat aktif maupun arsip-arsipnya.

e. Test

Test adalah pertanyaan, latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.¹⁷ Pemberian test ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran yang telah diajarkan.

Sedangkan test yang digunakan yaitu soal- soal pada ulangan harian yang ada pada buku siswa yang diberikan sesudah diterapkannya metode.

¹⁶Amirul Hadi, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 110.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,....., h. 202.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka tahap berikutnya adalah menganalisis data. Proses analisis data merupakan salah satu usaha merumuskan jawaban dan pertanyaan dari perihal perumusan-perumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dari proses penelitian.

Tujuan dari analisis adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang diperoleh, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data statistik sederhana berupa prosentase product moment. Untuk lebih jelasnya peneliti menjelaskan sebagai berikut:

Untuk menjawab pertanyaan pertama dan kedua dari rumusan masalah digunakan metode analisa deskriptif. Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara korelasi product moment, maka penulis akan menghitung nilai frekuensi prosentase relatif atau penelitian sebagai bentuk tabel prosentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :¹⁸

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

¹⁸Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 43.

N : Jumlah responden

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

- 76% - 100% : Kategori Baik
- 56% - 75% : Kategori Cukup
- 40 % - 55% : Kategori Kurang Baik
- 0% - 35% : Kategori Jelek.

Untuk menjawab permasalahan ketiga dari rumusan masalah, yakni untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs NU Joho Pace Nganjuk. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.

Rumus *product moment* adalah sebagai berikut:¹⁹

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” Product Moment

N : Jumlah subyek yang diteliti

$\sum xy$: Jumlah Perkalian antara skor X dan Y

$\sum x$: Jumlah Nilai Variable X

¹⁹*Ibid.*, h. 206.

Σy : Jumlah Variabel Y.

Adapun interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1.1
Interpretasi Nilai “r” *Product Moment*

Besarnya “r” <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, tapi itu sangat lemah sekali sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
0,20 – 0,40	Antara variable x dan variabel y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang sangat tinggi

K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami penulisan skripsi ini, maka penulis membuat suatu sistem pembahasan sebagai berikut:

BAB I : *Pendahuluan* mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan masalah, definisi operasional, hipotesis penelitian, variabel penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : *Kajian Teori* bagian *pertama* mencakup pengertian debat aktif, tujuan debat aktif, aspek-aspek debat aktif, langkah-langkah metode debat aktif, teknik dan taktik debat aktif, manfaat diterapkannya metode debat aktif, dan kelemahan dan kelebihan metode debat aktif.

Bagian *kedua* mencakup tentang pengertian keberhasilan belajar, proses penentuan keberhasilan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, dan penilaian hasil belajar.

Bagian *ketiga* mencakup tinjauan tentang mata pelajaran fiqh yang mencakup tentang pengertian mata pelajaran fiqh, tujuan mata pelajaran fiqh, fungsi mata pelajaran fiqh, dan ruang lingkup mata pelajaran fiqh.

Dan bagian *keempat* tentang tinjauan pengaruh metode debat aktif dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

BAB III : *Laporan Hasil penelitian* yang membahas tentang deskripsi data dan analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV : *Penutup* merupakan pembahasan akhir dari skripsi yang berisi tentang kesimpulan laporan hasil penelitian sekaligus memberikan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Debat Aktif

1. Pengertian Debat Aktif

Didalam era terbuka seperti sekarang ini, debat bisa menjadi sangat penting artinya. Debat memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan demokrasi tak terkecuali dalam dunia pendidikan.

Di dunia pendidikan, debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri.¹⁹

Metode debat aktif adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik di kelas maupun diluar kelas.²⁰

Proses debat aktif adalah suatu bentuk retorika modern yang pada umumnya terciptakan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling berusaha mempengaruhi sikap dan

¹⁹Melvin. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), h.141

²⁰Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*,..., h.38

pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai kecenderungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara atau penulis, dengan melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan.²¹

Debat merupakan forum yang sangat tepat dan strategis untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengasah ketrampilan berbicara. Debat juga dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi kehidupan manusia.

Dalam mengajar bila menggunakan teknik atau metode penyajian debat, ialah sebuah metode dimana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau tidak perlu dan anggota kelompok dapat juga bertanya kepada peserta debat atau pembicara.²²

Debat bisa menjadi metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan metode yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik didalam kelas bukan hanya para pelaku debatnya saja.²³

²¹Ardi Santoso, *Menang Dalam Debat*, (Semarang: Elfhar, 2004), h.1.

²²Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 148.

²³Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*,, h. 38.

2. Tujuan Debat Aktif

Bahwasannya metode debat merupakan metode pengajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.²⁴

Menurut buku pengarang Ismail SM, M.Ag. bahwasannya tujuan dari metode debat aktif ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.²⁵

Secara sederhana debat aktif bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau percaya dan akhirnya melaksanakan, bertindak, mengikuti atau setidaknya mempunyai kecenderungan sesuai apa yang diinginkan dan dikehendaki oleh pembicara atau penulis, melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan.²⁶

Dengan demikian, debat merupakan sarana yang paling fungsional untuk menampilkan, meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal dan melalui debat pembicara dapat menunjukkan sikap intelektualnya.

²⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 154.

²⁵Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 81.

²⁶Andi Subari, *Seni Negoias*, (Jakarta: Efhar, 2002), h. 22.

3. Aspek-Aspek Debat Aktif

Aspek-aspek debat aktif adalah segi dalam debat yang memenuhi kelengkapan keberlangsungan debat. Berdasarkan urutan pada bagian sebelumnya, bahwa debat memiliki aspek yang harus diperhatikan karena merupakan bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun aspek-aspek dalam debat diantaranya adalah:²⁷

a. Tema

Tema adalah suatu hal yang merupakan masalah atau persoalan yang akan dibahas dan dikembangkan didalam debat. Tema menjadi pokok pembicaraan dan hampir selalu melekat dan menjiwai seluruh proses debat. Sehingga tema harus dipilih dengan berbagai penyesuaian, agar debat tampak hidup. Tema debat sebaiknya ditentukan dan dipublikasikan terlebih dahulu sebelum debat itu sendiri dilaksanakan.

Tema debat akan lebih baik jika merupakan masalah yang menarik dan aktual atau diaktualisasikan untuk dapat mengundang pendapat kritis dan rasa ingin tau pendengar.

Untuk itu, sebuah tema dalam debat harus dapat membangkitkan prosedur niatan yang ada dalam jiwa seseorang terhadap hal atau tema yang dimaksud, pertamakali harus dapat menarik perhatian. Tema debat

²⁷Skripsi, Zainul Arifin, *Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif Dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa Pada bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya*, 2007, h. 45.

yang menarik perhatian akan mendatangkan minat dan hasrat akan muncul untuk mengetahui isi tema lebih lanjut.

Jika isi tema telah atau sudah diketahui secara keseluruhan, maka akan diambil suatu keputusan, kemudian tergerak untuk dilakukan tindakan nyata sebagai wujud dari hasil pengambilan keputusan.

b. Moderator

Moderator adalah orang yang memimpin jalannya debat. Sebagai pemimpin, moderator bertindak memandu, menengahi, semacam mewasiti pembicaraan dalam debat.

Menjadi seorang moderator dalam suatu debat sebenarnya tugas yang amat berat, yakni memimpin dan mengarahkan jalannya keseluruhan proses debat. Moderator harus sungguh-sungguh menguasai bahan-bahan yang diperdebatkan. Dalam suatu proses debat, moderator harus bersikap netral serta tegas dalam menegakkan ketertiban, sopan santun dan disiplin dalam menggunakan waktu. Namun dalam hal-hal tertentu moderator juga dituntut mampu bersikap persuasive bahkan kalau diperlukan harus mampu menciptakan suasana yang segar misalnya melalui humor yang sehat. Disamping itu, seorang moderator harus mempunyai kepribadian yang mantap agar dapat menghadapi kesulitan yang kerap muncul dalam proses debat.

Mengingat tugas yang harus dipikul, maka untuk menunjuk moderator dalam suatu debat harus dipilih seseorang dengan kriteria-kriteria yang

dapat dipenuhi, paling tidak mendekati kriteria-kriteria yang sudah dijabarkan diatas.

c. Peserta

Peserta adalah orang yang mengambil peran dan terlibat langsung untuk menyumbangkan gagasan dalam sebuah debat. Peserta debat bisa terdiri dari perseorangan atau kelompok. Peserta dibagi kedalam dua pihak atau lebih yang berseberangan, yaitu pihak pendukung dan pihak penyangkal. Pihak pendukung harus mengajukan usul negatif atau sanggahan terhadap kandungan tema yang disuguhkan dalam debat.

Dalam suatu debat, peserta merupakan komunikator atau pembicara yang bertugas untuk meyakinkan pendengar melalui usul-usul mereka. Sehubungan dengan hal itu, terdapat sejumlah faktor yang harus diketahui dan dimiliki oleh peserta debat selaku pembicara atau komunikator, antara lain ialah sebagai berikut:²⁸

1) Ethos

Yang dimaksud dengan ethos dalam komunikasi adalah hal-hal dasar yang dimiliki oleh seorang pembicara sehingga dia dapat menjadi sumber kepercayaan bagi para pendengarnya. Kepercayaan tersebut akan timbul berdasarkan karakter yang dimiliki oleh pembicara. Karakter tersebut antara lain berupa wibawa, pengetahuan dan komitmen pembicara terhadap tema yang dibicarakan.

²⁸ *Ibid.*, h. 48.

2) Pathos

Pathos adalah kemampuan berbicara dalam menyampaikan himbauan emosional yang dapat menyentuh perasaan para pendengarnya, misalnya melalui pemilihan kata dan kalimat yang tepat, intonasi nada yang bervariasi dan lain sebagainya. Sehingga baik secara sadar maupun tidak sadar telah menjadikan para pendengarnya berada di pihak pembicara.

3) Logos

Logos merupakan kemampuan pembicara untuk menyampaikan himbauan logis dalam suatu usul berdasarkan hasil pemikiran yang konstruktif dan mantap sehingga diluar pemikiran pembicara tersebut dapat dicerna dan diikuti oleh pendengar.

d. Pendengar

Debat dapat saja dihadiri oleh para pendengar dari berbagai kalangan, para pendengar dituntut untuk memperhatikan jalannya perdebatan secara aktif, karena pada akhir debat para pendengar biasanya di minta untuk menyampaikan opini atau pemberian suara terhadap hasil debat. Oleh karena itu, pendengar harus dapat mengembangkan dirinya agar menjadi pendengar yang baik.

Berikut ini adalah rangkaian seni mendengar, antara lain adalah:

- 1) Keadaan fisik dan mental harus netral tidak ada tekanan.
- 2) Mengembangkan rasa ingin tau dan kesediaan untuk mendengarkan.

- 3) Memperhatikan sikap pembicara.
- 4) Memperhatikan cara penggunaan bahasa pembicara.
- 5) Memberikan penilaian atas jalan pikiran pembicara, argumentasi dan jalan pemecahan yang diajukan pembicara serta fakta-fakta pendukungnya.
- 6) Membandingkan persamaan atau perbedaan antara hasil analisis yang dikemukakan oleh pembicara dengan pengetahuan yang dimiliki.

e. Waktu

Pihak penyelenggara harus merancang alokasi waktu debat sesuai dengan kebutuhan, para peserta harus diberi kesempatan secukupnya untuk memaparkan usul mereka secara jelas. Hendaknya penjabaran alokasi waktu dijabarkan kepada peserta debat terlebih dahulu sebelum debat dimulai.

4. Langkah-Langkah Metode Debat Aktif

Langkah-langkah dalam metode ini adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Kembangkan sebuah pernyataan yang kontroversial yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- b. Bagi kelas kedalam dua tim. Mintalah satu kelompok yang pro dan kelompok yang kontra.
- c. Berikutnya, buat dua sampai empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok debat. Misalnya, dalam kelas dengan 24 orang peserta didik,

²⁹Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*,, h. 38-39.

anda dapat membuat tiga sub kelompok pro dan tiga kelompok kontra yang masing-masing terdiri dari empat orang. Setiap sub kelompok diminta mengembangkan argument yang mendukung masing-masing posisi, atau menyiapkan argument yang bisa mereka diskusikan dan seleksi. Di akhir diskusi, setiap sub kelompok memilih seorang juru bicara.

- d. Minta setiap kelompok untuk menunjuk wakil mereka, dua atau tiga orang sebagai juru bicara dengan posisi duduk saling berhadapan.
- e. Siapkan dua sampai empat kursi untuk para juru bicara pada kelompok pro dan jumlah kursi yang sama untuk kelompok yang kontra. Siswa yang lain duduk dibelakang juru bicara.
- f. Setelah mendengar argument pembuka, hentikan debat dan kembali ke sub kelompok untuk mempersiapkan argument, mengkaunter argument pembuka dari kelompok lawan. Setiap sub kelompok memilih juru bicara, usahakan yang baru.
- g. Lanjutkan kembali debat. Juru bicara yang saling berhadapan diminta untuk memberikan *counter argument*. Ketika debat berlangsung, peserta yang lain didorong untuk memberikan catatan yang berisi usulan argument atau bantahan. Minta mereka bersorak atau bertepuk tangan untuk masing-masing argument dari para wakil kelompok.
- h. Pada saat yang tepat akhiri debat. Tidak perlu menentukan kelompok mana yang menang, buatlah kelas melingkar. Pastikan bahwa kelas

terintegrasi dengan meminta mereka duduk berdampingan dengan mereka yang berada di kelompok lawan. Diskusikan apa yang peserta didik pelajari dari pengalaman debat tersebut. Minta peserta didik untuk mengidentifikasi argument yang paling baik menurut mereka.

5. Teknik dan Taktik Debat Aktif

Teknik adalah cara, pengetahuan atau kepandaian melalui segala sesuatu yang berkenan dengan debat sehingga bermanfaat bagi penerapan debat. Sedangkan taktik debat adalah siasat, kecerdasan, tindakan atau daya upaya untuk mencapai maksud dan tujuan debat dengan suatu sistem atau cara tertentu.

Pada dasarnya teknik debat terdiri dari dua macam, sesuai dengan pengelompokannya, ada yang berposisi sebagai penguat usul dan ada yang menentangnya.³⁰

a. Teknik Mempertahankan Usul

Pada dasarnya teknik mempertahankan usul dapat ditempuh melalui:

1) Taktik Penegasan

Dalam taktik penegasan satu item yang terkandung didalamnya adalah taktik pengulangan, taktik mempengaruhi, taktik kebersamaan, taktik kompromi, taktik diiyakan dan taktik kesepakatan.

³⁰ Ardi Santoso, *Menang Dalam Debat*,, h. 45.

2) Taktik Bertahan

Dalam taktik bertahan mencakup taktik mengelak, taktik menunda, taktik membinasakan, taktik mengangkat, taktik terimakasih, taktik menggambarkan, taktik menguraikan dan taktik membiarkan.

b. Teknik Mempertentangkan Usul

Teknik ini dapat ditempuh melalui:

- 1) Taktik menyerang, meliputi taktik bertanya balik, taktik provokasi, taktik antisipasi, taktik mengagetkan, taktik mencakup, taktik melebih-lebihkan dan taktik memotong.
- 2) Taktik menolak meliputi taktik memungkiri dan taktik kontradiksi.

Teknik dan taktik diatas adalah cara efektif untuk mengawal proses perdebatan.

6. Manfaat Diterapkannya Metode Debat Aktif

Miller, Mayer dan Pattirck seperti yang dikutip oleh *Percy E. Buruup* dalam sebuah buku *Moderan High School Administration* menunjukkan berbagai macam manfaat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Mereka menunjukkan bahwa program tersebut mampu memberikan sumbangan yang signifikan bagi siswa, khususnya bagi pengembangan kurikulum dan bahkan bagi masyarakat.

Secara terinci manfaat yang dapat diambil dari proses pembelajaran dengan metode debat aktif adalah:³¹

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) *To provide opportunities for the pursuit of established interest and the development of new interest.*
- 2) *To educate for citizenship through experiences and insight that stress leadership, fellowship, cooperation, and independent action.*
- 3) *To develop school spirit and morale.*
- 4) *To encourage moral and spiritual development.*
- 5) *To strengthen the mental and physical health of student.*
- 6) *To provide for a well rounded student.*
- 7) *To widen student contact.*
- 8) *To provide opportunities for student to exercise their creative capacities more fully.*

b. Manfaat Bagi Pengembangan Pendidikan

- 1) *To supplement or enrich classroom experiences.*
- 2) *To explore new learning experience which may ultimately be incorporated into the curriculum.*
- 3) *To provide additional opportunity for individual and group guidance.*
- 4) *To motivate classroom instruction.*
- 5) *To improve education methods.*

³¹Ardi Santoso, *Sukses Lewat Komunikasi*, (Jakarta: Elfar, 1999), h. 56.

7. Kelemahan dan Kelebihan Metode Debat Aktif

Bila kita teliti penggunaan teknik dengan metode debat aktif, memang memiliki keunggulan-keunggulan atau kelebihan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:³²

- a. Dengan perdebatan yang sengit akan mempertajam hasil pembicaraan.
- b. Kedua segi permasalahan dapat disajikan, yang memiliki ide dan yang mendebat atau menyanggah sama-sama berdebat untuk menemukan hasil yang lebih tepat mengenai suatu masalah.
- c. Siswa dapat terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, asal dipimpin sehingga analisa itu terarah pada pokok permasalahan yang di kehendaki bersama.
- d. Dalam pertemuan debat itu siswa dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, kemudian diteliti fakta mana yang benar atau valid dan bisa dipertanggung jawabkan.
- e. Karena terjadi pembicaraan aktif antara pemrasaran dan penyanggah maka akan membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara, turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat.
- f. Bila masalah yang diperdebatkan menarik, maka pembicaraan itu mampu mempertahankan minat anak untuk terus mengikuti perdebatan itu.
- g. Untungnya pula metode ini dapat dipergunakan pada kelompok besar.

³²Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*,, h. 148.

Tetapi dalam pelaksanaan metode debat ini kita juga menemukan sedikit kelemahan, hal mana bila dapat diatasi. Guru akan mampu menggunakan metode ini dengan baik. Kelemahan itu diantaranya adalah:³³

- a. Didalam pertemuan ini kadang-kadang keinginan untuk menang mungkin terlalu besar, sehingga tidak memperhatikan pendapat orang lain.
- b. Kemungkinan lain diantara anggota mendapat kesan yang salah tentang orang yang berdebat.
- c. Dengan metode debat membatasi partisipasi kelompok, kecuali kalau diikuti dengan diskusi.
- d. Karena sengitnya perdebatan bisa terjadi terlalu banyak emosi yang terlibat, sehingga debat itu semakin gencar dan ramai.
- e. Agar bisa dilaksanakan dengan baik maka perlu persiapan yang teliti sebelumnya.

B. Tinjauan Tentang Keberhasilan Belajar

1. Pengertian Keberhasilan Belajar.

Keberhasilan belajar terdapat dua kata, dinamakan keberhasilan berasal dari bentuk dasar yaitu hasil dan mendapat awalan ber dan mendapatkan imbuhan ke-an yang menjadi keberhasilan yang menunjukan arti hal atau keadaan berhasil. Jadi, keberhasilan adalah hasil yang telah dicapai.

Menurut kamus besar indonesia adalah “hasil yang telah di capai merupakan penguasaan pengetahuan atau penilaian yang dikembangkan oleh

³³ *Ibid* ., h. 49.

mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru”.³⁴

Sedangkan hasil menurut Saiful Bahri Djamarah adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, di ciptakan baik secara individual atau kelompok.³⁵

Beberapa definisi belajar antara lain:

- a) Belajar sebagai suatu proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu.³⁶
- b) Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan dan ketrampilan.
- c) Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakir pada kemampuan untuk menguasai dalam bahan pelajaran yang di sajikan.
- d) Belajar suatu rangkaian proses kegiatan respon yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh atau secara

³⁴WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), h. 200.

³⁵Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompeten Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), h. 19.

³⁶Roestiyah, N.K., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), h. 141.

singkat dirumuskan oleh Edward, L, Walker sebagai perubahan-perubahan sebagai akibat dari pengalaman.³⁷

- e) Belajar adalah mengalami, berarti menghayati sesuatu yang aktual atau penghayatan yang mana akan menimbulkan respon-respon tertentu dari murid. Pengalaman yang berupa pelajaran akan menghasilkan perubahan berupa (pematangan, pendewasaan).

Dari uraian definisi belajar diatas dapat kita ketahui mengenai yang dimaksud dengan belajar. Namun disamping adanya perbedaan-perbedaan itu terdapat juga suatu persamaan yang besar. Semua pendapat itu menunjukkan bahwa belajar adalah proses perubahan, perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan tingkah laku yang tampak akan tetapi terdapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang sifatnya negatif melainkan perubahan yang bersifat positif yaitu perubahan yang menuju arah kemajuan atau kearah perbaikan.³⁸

- f) Menurut pengertian psikologis secara umum, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁹

³⁷Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Padang: Kalam Mulia, Cet. Ke-III, 1990), h. 76.

³⁸Mustaqim dan Abd. Wachid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. I, 1991), h. 62.

³⁹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 2.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perubahan ciri-ciri tingkah laku dalam pengertian belajar adalah :

- 1) Perubahan terjadi secara wajar.
- 2) Perubahan belajar bersifat kontinyu dan fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 5) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Jadi keberhasilan belajar adalah hasil yang telah di capai dari proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tujuan pembelajaran yang telah tercapai atau belum.

2. Proses Penentuan Keberhasilan Belajar.

Proses pembelajaran ini meliputi berbagai komponen-komponen yang ada di dalamnya harus terwujud secara fungsional dan merupakan satu kesatuan organisasi. Apabila suatu komponen tidak berfungsi dengan baik, maka hasil yang dicapai pun kurang maksimal. Seperti ketika seorang guru tidak siap untuk menjalankan tugasnya sebagai guru, maka proses pembelajaran akan terhambat atau sebaliknya. Maka dapat dikatakan proses pengajaran akan menemui kegagalan yang disebabkan oleh keadaan yang di fungsionalkan tersebut.⁴⁰

Guru dan murid merupakan komponen sentral dalam pembelajaran, keduanya memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu bahwa sesudah

⁴⁰Ramayulis, *Metodologi.....*, h. 75.

mengikuti proses pembelajaran murid dapat menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap tertentu sesuai dengan isi proses pembelajaran tersebut.

Dari penjelasan diatas, ada guru di satu pihak dan murid dipihak lain, keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab untuk menghantarkan murid kearah kedewasaan dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan bimbingan, sedangkan murid berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan bimbingan guru. Dengan berprosesnya semua komponen dengan satu kesatuan dan berjalannya fungsi masing-masing akan memaksimalkan proses penentuan keberhasilan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih.

Menurut Syaiful Bahri dan Azwar Zain yang menjadi petunjuk proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut :

- a. Daya serap terhadap pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individu atau kelompok.⁴¹

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Hasil belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam (faktor

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain, *Strategi Belajar.....*

internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor interen (individu)

Adalah yang muncul dari diri sendiri (pribadi) yang meliputi:

- 1) Faktor jasmani (Fisiologis) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang termasuk faktor ini misalnya: kesehatan, penglihatan, pendengaran dan sebagainya.
- 2) Faktor intelegen dan bakat: intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan keadaan yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep abstrak secara cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya secara cepat. Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.
- 3) Minat dan motivasi: minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan menyenangkan beberapa kegiatan. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Dengan minat yang besar dan adanya motivasi merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan.

4) Cara belajar. Cara belajar seseorang berpengaruh pada hasil belajar.

Dengan penggunaan cara belajar yang tepat akan menghasilkan hal dalam belajar dengan baik, belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.⁴²

b. Faktor Ekstern, adalah faktor yang muncul dari luar pribadi.

- 1) Keluarga, keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya pendapatan dan keakraban dalam keluarga akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.
- 2) Sekolah, segala yang ada dalam proses belajar di sekolah mulai dari kualitas guru, metode penyampaian, kesesuaian kurikulum dan keadaan juga fasilitas sekolah turut mempengaruhi hasil belajar.
- 3) Masyarakat, keadaan masyarakat sosial turut mendukung hasil belajar.
- 4) Lingkungan sekitar, mulai dari keadaan lingkungan, bangunan sekitar, iklim dan semua yang ada di sekitar akan mempengaruhi terhadap hasil belajar.⁴³

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut akan memberikan masukan pada keberhasilan itu sendiri, jika dapat memanfaatkan faktor yang mendukung secara maksimal atau bahkan sebaliknya.

⁴²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1997), h. 57.

⁴³Wasty Suemanto, *Psikologo Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995) h. 113.

4. Penilaian Hasil Belajar

a. Pengertian penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa obyek yang dinilainya adalah perubahan tingkah yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁴

Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu penilaian hasil belajar saling berkaitan satu sama lain, sebab hasil merupakan akibat dari proses.

b. Fungsi penilaian hasil belajar

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan
- 2) Sebagai insentif untuk meningkatkan belajar
- 3) Sebagai umpan balik bagi guru
- 4) Sebagai informasi untuk keperluan seleksi.⁴⁵

c. Jenis penilaian hasil belajar

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam yaitu Penilaian formatif, Penilaian sumatif, Penilaian diagnostik, Penilaian selektif, Penilaian penempatan.⁴⁶

⁴⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) h. 3.

⁴⁵M. Dimiyati, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Tercapai* (Yogyakarta: BPFE, 1995), h. 525

1) Penilaian formatif

Yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar dan diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

2) Penilaian sumatif

Yaitu penilaian yang dilaksanakan pada hari akhir unit program yaitu semester, catur wulan atau akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa. Penilaian ini berorientasi pada produk, bukan pada proses.

3) Penilaian diagnostik

Yaitu penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar.

4) Penilaian selektif

Yaitu penilaian yang berhubungan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan untuk masuk lembaga tertentu.

5) Penilaian penempatan

Yaitu penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan

⁴⁶Nana Sudjana, *Penilaian...*, h. 4.

belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

Masing-masing jenis tersebut memiliki karakteristik tertentu baik bentuk soal, tingkat kesulitan maupun cara pengolahan dan pendekatan. Oleh karena itu penyusunan tes harus sesuai dengan tujuan dan fungsinya sebagai alat evaluasi yang diinginkan.⁴⁷

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Istilah Fiqih berasal dari bahasa arab "فِقْهٌ - فِقْهٌ - فِقْهٌ" yang berarti paham, sedang menurut syara' berarti mengetahui hukum-hukum syar'i yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan anggota maupun batin, seperti mengetahui hukum wajib, haram, mubah, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan itu.⁴⁸

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hokum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegunaan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁴⁹

⁴⁷ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Rosdakarya, 1988), h. 34.

⁴⁸ Moh. Riva'i.. *Ushul Fiqih untuk PGA 6 Th., Mu'allimin, Madrasah Menengah Atas, Persiapan IAIN dan Madrasah-Madrasah yang Sederajat*, (Bandung: Alma'arif, 1990), h. 9.

⁴⁹ Syaikh Musthafa Fahaim, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim* (Jakarta: Mustaqim, 2004), h. 131-132.

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Adapun yang dimaksud dengan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah salah satu sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI di MTs. terdiri dari 4 (empat) sub mata pelajaran, yaitu: 1) Akidah Akhlak; 2) Al-Qur'an Hadits; 3) Fiqih; dan 4) Sejarah Kebudayaan Islam.

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah didefinisikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁵⁰

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Diantara tujuan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

⁵⁰Depag RI. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah; Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI, 2005), h. 46.

- a. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syariat Islam secara terperinci dan menyeluruh baik dari dalil naqli maupun 'aqli. Pengetahuan dan pemahaman yang diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan beragama dan sosialnya.
- b. Agar siswa dapat melaksanakan atau mengamalkan ketentuan syariat dengan benar, pengalaman yang diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan syariat, disiplin dan tanggung jawab sosial yang berfungsi dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat.⁵¹

3. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan buku kurikulum madrasah tsanawiyah (standar kompetensi) yang di keluarkan oleh Departemen Agama RI, fungsi mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.

⁵¹*Ibid.*

- d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari; dan
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵²

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan buku kurikulum madrasah tsanawiyah (standar kompetensi) yang di keluarkan oleh Departemen Agama RI, dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah itu meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.⁵³

Adapun fokus mata pelajaran Fiqih adalah dalam bidang-bidang berikut, yaitu: fiqih ibadah, fiqih mu'amalah, fiqih jinayah dan fiqih siyasah.

⁵²*Ibid.*, h. 47.

⁵³*Ibid.*

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Secara garis besar diklasifikasikan ke dalam 2 bagian, yaitu:

- 1) Hubungan vertikal, yakni hubungan manusia dengan Sang Pencipta alam semesta (*hablu minallaah atau 'ibadah*). Ruang lingkupnya meliputi ketentuan-ketentuan tentang thaharah, shalat, puasa, zakat, haji-umroh, jinayah, dan sebagainya.
- 2) Hubungan horizontal, yakni hubungan manusia dengan makhluk. Ruang lingkupnya meliputi ketentuan-ketentuan tentang mu'amalah dan siyasah (politik atau ketatanegaraan).

D. Tinjauan Tentang Pengaruh Metode Debat Aktif Dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Siswa

Penggunaan metode debat aktif adalah salah satu usaha yang dilakukan guru dalam mengajar agar siswa dalam belajar bersemangat dan bergairah serta berminat dalam belajar, sehingga hal tersebut memicu dalam hal keberhasilannya dalam belajar.

Guru yang terampil dan penuh tanggung jawab, akan selalu berusaha menciptakan suasana kelas dalam keadaan hidup dan menyenangkan. Tidak dapat diragukan lagi bahwa pengetahuan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih metode belajar agar dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa sehingga tujuan belajar akan tercapai.

Utuk mengetahui apakah metode debat aktif sebagai salah satu metode pembelajaran mampu mempengaruhi keberhasilan belajar, maka perlu diketahui lebih dahulu bagaimana hakikatnya dari hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga dari pemahaman tersebut dapat dihubungkan antara kriteria atau ukuran yang dikaitkan dengan adanya penggunaan metode debat aktif dalam proses pembelajaran fiqih.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran fiqih juga menggunakan metode sebagai bahan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode debat aktif yang tepat dan baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari:

1. Tertariknya siswa terhadap pembelajaran fiqih yang menggunakan metode debat aktif oleh guru mereka.
2. Keantusiasan, ketekunan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqih selalu terpelihara dan terjaga, bahkan mengalami peningkatan-peningkatan.⁵⁴

Tujuan pembelajaran itu dapat dikatakan berhasil jika dalam kegiatannya guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku, adanya interaksi antara guru dan siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh cara atau metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi, dalam hal ini menggunakan metode, termasuk diantaranya metode debat aktif. Ketika

⁵⁴Skripsi, Binti Maslamah, *Pengaruh Metode Debat Aktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs. Hasanuddin Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan*, 2010, h. 49.

pembelajaran berlangsung, siswa harus mengikuti petunjuk dan bimbingan guru agar proses pembelajaran menjadi aktif.

Tujuan pelajaran juga dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat dalam hal perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru dengan menggunakan metode untuk menyampaikan materi yang dapat membantu siswa dalam memahami materi. Agar penyampaian informasi atau materi dapat terwujud dengan baik diperlukan interaksi antar guru dengan siswa, serta guru harus menguasai materi yang akan disampaikan. Didalam menggunakan metode debat aktif yang harus diperhatikan guru adalah cara penyajian waktu pembelajaran berlangsung.

Dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam khususnya aspek fiqih, seorang guru tidak selamanya bisa menggunakan metode debat aktif, guru harus mampu memilih dan merencanakan sebaik-baiknya sebelum mengajar. Gunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Apakah materi ini bisa diantarkan dengan menggunakan metode debat aktif atau tidak, jangan sampai ada materi yang mestinya tak perlu memakai metode debat aktif malah di paksa menggunakan metode debat aktif. Hal ini akan menjadi berantakan dan tak dapat mencapai tujuan pembelajaran

Dengan demikian, uraian-uraian diatas sangata jelas sekali bahwa penggunaan metode debat aktif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa terutama pada mata pelajaran fiqih.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Joho Pace Nganjuk

MTs NU Joho Pace Nganjuk berdiri pada tahun 2001 dan surat izin atau akte notaris turun pada tahun 2002. Atas usaha dan kerjasama masyarakat beserta tokoh-tokoh desa sebagai bukti kesadaran dan usaha yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan terutama dalam bidang Agama, maka berdirilah lembaga tersebut, adapun tokoh pendiri NU Joho Pace Nganjuk tersebut adalah bapak KH. Chamim Tohari, bapak kepala desa Samino.

Sebelum gedung MTs ini dibangun, siswa yang jumlahnya baru puluhan terpaksa harus belajar di gedung sekolah MI Darul Taqwa.

Baru pada tahun 2001 tokoh-tokoh pendiri MTs tersebut beserta masyarakat bergotong-royong mendirikan gedung sekolah yang jumlahnya baru tiga gedung sekolah dan satu kantor guru, sehubungan dengan makin banyaknya murid serta terbatasnya gedung, maka dengan kesepakatan para tokoh pendiri sekolah di atas, beberapa tahun kemudian sekolah ini mendapat bantuan dari pemerintah dan donator tetap berupa dana untuk pembangunan gedung sekolah, kantor dan perpustakaan.

2. Letak Geografis Sekolah

MTs NU Joho berdiri di atas tanah kurang lebih 462 m² tepatnya berada di Jln. Raya Kediri, MTs NU Joho merupakan lembaga pendidikan yang mudah dijangkau dikarenakan letak MTs NU Joho berada tidak jauh dari jalan raya, namun karena gedung belajar berada di dalam dan terhalang oleh rumah-rumah penduduk membuat ruang kelas tetap kondusif karena suara kendaraan yang lalu lalang di jalan raya tersebut tidak sampai terdengar ke ruang kelas.

Adapun jarak MTs NU Joho dengan pusat-pusat tertentu adalah:

- a. Jarak ke Pusat Ibukota Propinsi : > 40 Km
- b. Jarak ke Pusat Kabupaten/Kodya : 11-12 Km
- c. Pusat Kecamatan : 1-10 Km
- d. Jarak ke Kanwil Dept. Agama : > 40 Km
- e. Jarak ke Kandep Agama : 1-10 Km
- f. Jarak ke MTs terdekat : 1-10 Km
- g. Jarak ke SMP terdekat : 1-10 Km

Untuk mengetahui lebih jelas letak geografis MTs NU Joho, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perkampungan warga dusun Joho.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkampungan warga dusun Joho.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Raya Kediri-Nganjuk.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan perkampungan warga dusun Joho.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“Menghasilkan tamatan yang berkualitas, kompetitif dilandasi pengetahuan agama Islam Ahlusunnah Wal Jama’ah dan berakhlakul karimah”.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan proses kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan profesional.
- 2) Membekali peserta didik dengan kemampuan untuk dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.
- 3) Menghasilkan tamatan yang mampu menguasai IPTEK untuk dapat bersaing di Era persaingan global.
- 4) Membekali peserta didik dengan pengetahuan agama Islam Ahlusunnah Wal Jama’ah.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu badan yang didalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, dan yang paling penting adanya kerja sama antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi MTs NU Joho dapat dilihat pada lampiran.

5. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan

a. Keadaan Siswa

MTs NU Joho merupakan salah satu madrasah yang ada di desa Joho yang menjadi pilihan masyarakat, oleh karena itu sampai saat ini jumlah siswa di MTs NU Joho adalah 249 siswa yang terdiri dari laki-laki 122 siswa dan perempuan 127 siswa. Lebih jelasnya mengenai jumlah siswa yang ada di MTs NU Joho dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Siswa MTs NU Joho Tahun Ajaran 2011-2012

No	Kelas	Jml Kelas	Kode Kelas	Jns Kelamin		Jumlah	Keterangan
				L	P		
1	VII	3 Kelas	A	9	13	22	
			B	12	11	23	
			C	12	12	24	
Jumlah Siswa Kelas VII				33	36	69	
2	VIII	3 Kelas	A	11	13	24	
			B	13	15	28	
			C	12	17	29	
Jumlah Siswa Kelas VIII				36	45	81	
3	IX	3 Kelas	A	17	17	34	
			B	18	15	33	
			C	18	14	32	
Jumlah Siswa Kelas XII				53	46	99	

b. Keadaan Guru dan Karyawan

Saat ini MTs NU Joho memiliki 9 kelas dengan staf pengajar $\pm$ 24 orang terdiri dari PNS dan juga GTT, dari alumni beberapa perguruan tinggi ternama. Di damping itu juga terdapat tenaga non guru yang

menjabat sebagai karyawan dan juga administrasi yang fokus pada pekerjaannya masing-masing sesuai bidang dan kemampuannya.

Adapun untuk pengaturan waktu kerja bagi semua perangkat sekolah baik tenaga guru maupun non guru sampai waktu belajar siswa dimulai dari jam 07.00-12.30, dan itupun sesuai dengan tugas yang dipangku oleh masing-masing staf. Untuk lebih jelas dan lengkap mengenai data guru dan karyawan dapat dilihat dalam lampiran.

6. Keadaan Perlengkapan Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka dapat memenuhi kebutuhan baik kebutuhan siswa, guru dan karyawan yang berada di sekolah tersebut, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Joho masih lengkap dan masih dapat difungsikan dengan baik, dalam hal ini penulis akan menjelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Perlengkapan Sekolah di MTs NU Joho Pace Nganjuk

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Teori/Kelas	8	Berguna dengan baik
2	Ruang Guru	1	Sda
3	Lab. Komputer	1	Sda
4	Meja/Kursi Siswa	233	Sda
5	Papantulis	9	Sda

6	Meja/Kursi Pengajar	9	Sda
7	Lemari Pengajar	2	Sda
8	Komputer	2	Sda
9	Pengeras Suara	1	Sda
10	Kursi dan Meja	2	Sda
11	Printer	4	Sda
12	Drum/Marching Band	15	Sda
13	Sumur	1	Sda
14	PLN	1	Sda
15	Jaringan/LAN/WAN	1	Sda
16	Perlengkapan Menjahit	4	Sda

B. Penerapan Metode Debat Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih

Penerapan metode debat aktif dalam kelas didasari bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa adalah dari proses menemukan sendiri, sehingga guru perlu memandang siswa sebagai subyek belajar yang memiliki potensi membangun pengetahuannya sendiri.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif ini, siswa kelas VII MTs NU Joho Pace Nganjuk diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka terutama dalam hal berargumentasi, mendengarkan pendapat yang berbeda, menyanggah dan menyampaikan kritik.

Adapun sintaks pembelajaran tersebut adalah:

1. Kegiatan Pendahuluan

Memfokuskan perhatian dan memotivasi siswa, apersepsi, guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menuliskan tujuan pembelajaran kepada siswa, kemudian menjelaskan bahan belajar tentang materi yaitu mengenai “melaksanakan ketentuan Thaharah (bersuci)”.
- b) Guru membuat sebuah pernyataan yang kontroversi terhadap materi yang telah disampaikan yaitu “melaksanakan ketentuan Thaharah (bersuci)”.
- c) Beberapa siswa diminta pendapatnya hingga teridentifikasi ada 2 pendapat, yaitu pendapat yang setuju (pro) dan tidak setuju (kontra) dengan melaksanakan ketentuan Thaharah (bersuci).
- d) Guru Membagi 2 kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lainnya kontra.
- e) Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok diatas.
- f) Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara, saat itu juga ditanggapi atau dibahas oleh kelompok kontra demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
- g) Sementara siswa menyampaikan gagasannya guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan di papan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi.
- h) Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap.

- i) Dari data-data di papan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.

Dari proses pembelajaran tersebut di atas, guru memang perlu memandang siswa sebagai subyek belajar yang memiliki potensi membangun pengetahuannya sendiri. seperti memberi kesempatan kepada siswa untuk berargumentasi mengemukakan pendapat berdasarkan pengetahuannya. Namun tidak menutup kemungkinan guru pun perlu memberikan informasi kepada siswa dengan catatan harus memberikan kesempatan untuk menggali informasi itu agar lebih bermakna untuk kehidupan mereka.

3. Kegiatan Penutup

Guru kembali bertanya-jawab dengan siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu sekaligus mengadakan refleksi, kemudian memberikan arahan untuk menyiapkan kegiatan pada pertemuan yang akan datang dan memberikan tugas untuk menulis kembali hasil diskusi debat aktif yang telah dilaksanakan. Dari kegiatan tersebut, secara implisit indikator-indikator pembelajaran kontekstual terakomodasi dan terlaksana.

Pada akhir pertemuan siswa ditugaskan untuk melatih diri siswa dalam mengisi soal tes akhir dari bahan yang telah ada (LKS) yang telah dimiliki oleh para siswa. Penilaian proses dilakukan terhadap aktifitas siswa yang meliputi aspek-aspek: kesantunan mengemukakan pendapat, kelogisan memberikan alasan, ketepatan mengemukakan jawaban, kekompakan kelompok, dan kinerja kelompok.

C. Keberhasilan Metode Debat Aktif

Sebagaimana diketahui bahwa ketuntasan/keberhasilan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan oleh setiap unit bahan pelajaran baik secara individual maupun kelompok. Yang mana pengukuran ketuntasan belajar siswa dituangkan dalam bentuk angka atau nilai sebagai cerminan dari keberhasilan belajarnya.

Adapun standart penilaian yang dipergunakan peneliti dalam memberikan interpretasi pada pengaruh metode debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa adalah berpedoman pada kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebagai berikut:

60 – 70	: Tidak Tuntas
71 – 80	: Tuntas
81 – 90	: Tuntas
91 – 100	: Tuntas

D. Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa

1. Penyajian Data

Untuk menunjang dalam kegiatan penyajian data dari hasil penelitian mengenai pengaruh metode debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs NU Joho Pace Nganjuk, maka peneliti mencari data tentang pengaruh metode debat aktif dan juga tentang keberhasilan belajar siswa.

Sedangkan dalam penyajian data ini akan disajikan jenis data yaitu:

- 1) Data tentang pengaruh metode debat aktif.
- 2) Data tentang keberhasilan belajar siswa.

Adapun untuk format penilaian data hasil angket, peneliti menggunakan skala 1 sampai 3 yang berarti :

Nilai 3 yang berarti baik

Nilai 2 yang berarti cukup

Nilai 1 yang berarti kurang.

a. Data Tentang Respon Siswa Terhadap Metode Debat Aktif di Kelas VII MTs NU Joho.

Dalam mengumpulkan data metode debat aktif, peneliti melakukan penyebaran angket yang berpedoman pada kisi-kisi angket (lihat pada lampiran) kepada siswa dengan cara memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. Adapun data hasil observasi tentang metode debat aktif di MTs NU Joho Pace Nganjuk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Skor Hasil Angket Tentang Metode Debat Aktif

No	Nama	Item Soal										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Agung Prasetyo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	Aji Santoso	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
3	Ana Lailatul Kiptiyah	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
4	Ati'ul Mahfudhoh	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26
5	Ayu Nul Karim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	Bandung Wahono	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	26

7	Bayu Ari Wibowo	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
8	Bobby Eka Adhitama	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
9	Budi Wiyono	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	Dikki Nor Cahya	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
11	Erna Sulistiyana	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
12	Hanifudin Fambudi	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26
13	Haris Habibullo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	Heni Nofita Sari	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
15	Jumadi	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
16	Lidya Ayu Ratna	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	26
17	Luluk Mahmudah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	Maya Nur Kholida	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
19	Moch.Saifudin	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	26
20	Moh.Aris Musthofa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	Moh.Yusron Arozy	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	27
22	Nova Erik Wijaya	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
23	Novita	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
24	Rohmat Hariyadi	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
25	Seha Roi Ismail	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	26
26	M. Firdaus	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	26
27	Shania Eka Yulianti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
28	M. Sholahuddin	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
29	Soni	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
30	Suciati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	Sumarni	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
32	Tri Utami	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
33	Faizatuz Salimah	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27
Jumlah												919

Dari tabel diatas, peneliti akan memprosentasikan dari masing-masing item pertanyaan dari pada angket, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Prosentase Tentang Penggunaan Metode Debat Aktif
Pada Mata Pelajaran Fiqih**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	33	27	82
2	2	Kadang-kadang		6	18
3	1	Tidak		-	-
Jumlah				33	100

Dari hasil prosentase diatas, bahwa guru mata pelajaran Fiqih pernah menggunakan metode debat aktif adalah 82% berarti tergolong “baik”.

Tabel 4.5

**Prosentase Tentang Tujuan Pembelajaran
Pada Proses Belajar Mengajar Berlangsung**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	33	15	45
2	2	Kadang-kadang		18	55
3	1	Tidak		-	-
Jumlah				33	100

Dari hasil prosentase diatas, bahwa metode debat aktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah 45% berarti tergolong “kurang baik”.

Tabel 4.6

Prosentase Tentang Kesesuaian Materi Yang Disampaikan Oleh Guru

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	33	14	42
2	2	Kadang-kadang		19	58
3	1	Tidak		-	-
Jumlah				33	100

Dari hasil prosentase diatas, bahwa penyesuaian materi terhadap metode debat aktif adalah 42% berarti tergolong “kurang baik”.

Tabel 4.7

Prosentase Tentang Metode Debat Aktif Bisa Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	33	31	94
2	2	Kadang-kadang		2	6
3	1	Tidak		-	-
Jumlah				33	100

Dari hasil prosentase diatas, bahwa metode debat aktif bisa meningkatkan motivasi belajar siswa adalah 94% berarti tergolong “baik”.

Tabel 4.8

Prosentase Tentang Penyajian Pelajaran Dengan Metode Debat Aktif Dapat Menarik Minat Siswa

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	33	30	91
2	2	Kadang-kadang		3	9
3	1	Tidak		-	-
Jumlah				33	100

Dari hasil prosentase diatas, bahwa metode debat aktif bisa menarik minat siswa dalam PBM adalah 91% berarti tergolong “baik”.

Tabel 4.9**Prosentase Tentang Debat Aktif Membuat Senang dan Tidak Bosan**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	33	31	94
2	2	Kadang-kadang		2	6
3	1	Tidak		-	-
Jumlah				33	100

Dari hasil prosentase diatas, bahwa penyajian metode debat aktif dapat membuat senang dan tidak bosan siswa adalah 94% berarti tergolong “baik”.

Tabel 4.10**Prosentase Siswa Mudah Memahami Pelajaran**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	33	27	82
2	2	Kadang-kadang		6	18
3	1	Tidak		-	-
Jumlah				33	100

Dari hasil prosentase diatas, bahwa metode debat aktif pada siswa akan mempermudah memahami pelajaran adalah 82% berarti tergolong “baik”.

Tabel 4.11**Prosentase Tentang Metode Debat Aktif Suasana Kelas Lebih Aktif**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	33	29	88
2	2	Kadang-kadang		4	12
3	1	Tidak		-	-
Jumlah				33	100

Dari hasil prosentase diatas, bahwa metode debat aktif suasana kelas menjadi lebih aktif adalah 88% berarti tergolong “baik”.

Tabel 4.12

**Prosentase Penggunaan Metode Debat Aktif
Terhadap Pelajaran Siswa Menjadi Lebih Aktif**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	33	29	88
2	2	Kadang-kadang		4	12
3	1	Tidak		-	-
Jumlah				33	100

Dari hasil prosentase diatas, bahwa metode debat aktif terhadap pelajaran siswa menjadi lebih aktif adalah 88% berarti tergolong “baik”.

Tabel 4.13

Prosentase Siswa Mencapai Pelajaran Maksimal

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	33	26	79
2	2	Kadang-kadang		7	21
3	1	Tidak		-	-
Jumlah				33	100

Dari hasil prosentase diatas, bahwa pelajaran yang dicapai maksimal dengan menggunakan metode debat aktif adalah 79% berarti tergolong “baik”.

b. Data Tentang Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.

Untuk mengetahui data tentang keberhasilan siswa pada mata pelajaran Fiqih peneliti menggunakan angket yang pengambilannya mengacu pada kisi-kisi angket dan juga nilai tes/ketuntasan belajar yang juga bisa dilihat dalam lampiran.

Untuk mengetahui pemahaman siswa kelas VII di MTs NU Joho, peneliti akan menyajikan data hasil angket ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14

Skor Hasil Angket Tentang Keberhasilan Belajar Siswa

No	Nama	Item Soal										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Agung Prasetyo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	Aji Santoso	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
3	Ana Lailatul Kiptiyah	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
4	Ati'ul Mahfudhoh	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	27
5	Ayu Nul Karim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	Bandung Wahono	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
7	Bayu Ari Wibowo	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
8	Bobby Eka Adhitama	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
9	Budi Wiyono	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	Dikki Nor Cahya	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
11	Erna Sulistiyana	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
12	Hanifudin Fambudi	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	27
13	Haris Habibulloh	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	Heni Nofita Sari	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
15	Jumadi	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
16	Lidya Ayu Ratna	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
17	Luluk Mahmudah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	Maya Nur Kholida	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
19	Moch.Saifudin	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
20	Moh.Aris Musthofa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	Moh.Yusron Arozy	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
22	Nova Erik Wijaya	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
23	Kholisatul Belqis	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
24	Nova Erik Wijaya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	Novita	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
26	Rohmat Hariyadi	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
27	Seha Roi Ismail	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28	Shania Eka Yulianti	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
29	Soni	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28

30	Suciati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	Sumarni	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
32	Tri Utami	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
33	Faizatuz Salimah	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
Jumlah												945

Dari tabel di atas, peneliti akan memprosentasikan dari masing-masing item pertanyaan dari angket, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.15

Prosentase Tentang Memahami Hasil Pembelajaran Fiqih

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	33	11	33
2	2	Kadang-kadang		22	67
3	1	Tidak		-	-
Jumlah				33	100

Dari hasil prosentase diatas, menyatakan bahwa siswa mampu menjelaskan kembali setelah guru menyampaikan pelajaran sebanyak 33% yang berarti “tidak baik”.

Tabel 4.16

Prosentase Tentang Dapat Menjelaskan Hasil Pembelajaran Fiqih

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	33	32	97
2	2	Kadang-kadang		1	3
3	1	Tidak		-	-
Jumlah				33	100

Dari hasil prosentase diatas, menyatakan bahwa siswa dapat menjelaskan kembali setelah guru menyampaikan pelajaran sebanyak 97% yang berarti “baik”.

Tabel 4.17

**Prosentase Tentang Siswa Mampu Menyebutkan
Hasil Pembelajaran Fiqih**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	33	30	91
2	2	Kadang-kadang		3	9
3	1	Tidak		-	-
Jumlah				33	100

Dari hasil prosentase diatas, menyatakan bahwa siswa mampu menyebutkan hasil pembelajaran yang disampaikan guru sebanyak 91% yang berarti “baik”.

Tabel 4.18

Prosentase Tentang Siswa Dapat Memberikan Contoh Pembelajaran

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	33	33	100
2	2	Kadang-kadang		-	-
3	1	Tidak		-	-
Jumlah				33	100

Dari hasil prosentase diatas, menyatakan bahwa siswa dapat memberikan contoh pembelajaran Fiqih yang disampaikan guru sebanyak 100% yang berarti “baik”.

Tabel 4.19**Prosentase Tentang Dapat Menyimpulkan Hasil Pembelajaran Fiqih**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	33	32	97
2	2	Kadang-kadang		1	3
3	1	Tidak		-	-
Jumlah				33	100

Dari hasil prosentase diatas, menyatakan bahwa siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran Fiqih yang disampaikan guru sebanyak 97% yang berarti “baik”.

Tabel 4.20**Prosentase Tentang Memperhatikan Pembelajaran Fiqih**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	33	26	79
2	2	Kadang-kadang		7	21
3	1	Tidak		-	-
Jumlah				33	100

Dari hasil prosentase diatas, menyatakan bahwa siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru adalah 79% tergolong “cukup”.

Tabel 4.21**Prosentase Tentang Siswa Aktif Dalam Berpartisipasi Dalam Kelas**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	33	27	82
2	2	Kadang-kadang		6	18
3	1	Tidak		-	-
Jumlah				33	100

Dari hasil prosentase diatas, menyatakan bahwa siswa aktif dalam berpartisipasi dalam kelas sebanyak 82% yang berarti “baik”.

Tabel 4.22

Prosentase Tentang Ketepatan Mengumpulkan Tugas

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	33	32	97
2	2	Kadang-kadang		1	3
3	1	Tidak		-	-
Jumlah				33	100

Dari hasil prosentase diatas, yang menyatakan bahwa ketepatan siswa mengumpulkan tugas sebesar 97% yang berarti “baik”.

Tabel 4.23

Prosentase Tentang Siswa Aktif Absensi

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	33	30	91
2	2	Kadang-kadang		3	9
3	1	Tidak		-	-
Jumlah				33	100

Dari hasil prosentase diatas, yang menyatakan bahwa siswa aktif absensi sebesar 91% yang berarti “baik”.

Tabel 4.24

Prosentase Tentang Perubahan Sikap

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	33	32	97
2	2	Kadang-kadang		1	3
3	1	Tidak		-	-
Jumlah				33	100

Dari hasil prosentase di atas, yang menyatakan bahwa siswa mengalami perubahan sikap setelah proses pembelajaran adalah 97% tergolong “baik”.

E. Analisis Data

Dalam menganalisa data yang disajikan di atas, maka peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan dua teknik analisis data yaitu teknik kuantitatif korelasional dengan menggunakan rumus prosentase dan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus Product Moment. Adapun analisisnya sebagai berikut:

1. Analisis Data Yang Berhubungan Dengan Rumusan Masalah Pertama Yaitu Tentang Metode Debat Aktif

Dan untuk menganalisis tentang metode debat aktif ini, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N: Jumlah Responden

Sedangkan untuk menganalisa dari hasil perhitungan di atas, maka peneliti menggunakan standart yang berpedoman sebagai berikut:

76% - 100% : Kategori Baik

56% - 75% : Kategori Cukup

40% - 55% : Kategori Kurang Baik

0% - 35% : Kategori Jelek.

Untuk menganalisis data tentang frekuensi metode debat aktif, peneliti perlu menentukan frekuensi jawaban ideal dari hasil penyebaran angket di atas.

Adapun nilai ideal mengenai metode debat aktif adalah 3 (skor) yang berarti baik. Sedangkan dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah jawaban ideal yaitu 259 dari jumlah item pertanyaan sebanyak 33. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{259}{33} \times 100\% \\ &= 79\% \end{aligned}$$

Berdasarkan standart yang penulis tetapkan maka nilai 79% berada di antara 76% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa metode debat aktif di MTs NU Joho Pace tergolong baik.

2. Analisis Data Yang Berhubungan Dengan Rumusan Masalah Kedua, Yaitu Tentang Keberhasilan Belajar Siswa

Untuk menganalisis data tentang frekuensi keberhasilan belajar siswa, peneliti perlu menentukan frekuensi jawaban ideal dari hasil penyebaran angket. Sedangkan rumus yang digunakan adalah rumus prosentase.

Adapun nilai ideal mengenai keberhasilan belajar siswa adalah 3 (skor) yang berarti baik. Sedangkan dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah jawaban ideal yaitu 285 dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 10. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{285}{33} \times 100\% \\
 &= 86\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan standart yang penulis tetapkan maka nilai 86% berada di antara 76% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keberhasilan belajar siswa di MTs NU Joho tergolong baik.

3. Analisis Data Yang Berhubungan Dengan Rumusan Masalah Ketiga Tentang Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Joho Pace Nganjuk

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara metode debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa di MTs NU Joho, maka peneliti menggunakan rumus Produt Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Adapun langkah selanjutnya dalam mencari korelasi antara variabel X (metode debat aktif) dengan variabel Y (keberhasilan belajar siswa) adalah dengan menyiapkan tabel kerja perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.25

Tabel Kerja Korelasi *Product Momet*

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	30	30	900	900	900
2	28	29	784	841	812
3	27	28	729	784	756
4	26	27	676	729	702
5	30	30	900	900	900
6	26	27	676	729	702
7	27	28	729	784	756
8	28	29	784	841	812
9	30	30	900	900	900
10	28	29	784	841	812
11	29	29	841	841	841
12	26	27	676	729	702
13	30	30	900	900	900
14	28	29	784	841	812
15	28	29	784	841	812
16	26	28	676	784	728
17	30	30	900	900	900
18	27	27	729	729	729
19	26	28	676	784	728
20	30	30	900	900	900
21	27	28	729	784	756
22	27	28	729	784	756
23	28	28	784	784	784
24	29	30	841	900	870
25	26	27	676	729	702
26	26	28	676	784	728
27	29	30	841	900	870
28	27	28	729	784	756
29	27	28	729	784	756
30	30	30	900	900	900

31	28	29	784	841	812
32	28	29	784	841	812
33	27	28	729	784	756
	$\sum x = 919$	$\sum y = 945$	$\sum x^2 = 25.659$	$\sum y^2 = 27.097$	$\sum xy = 26.362$

Diketahui: $\sum x = 919$ $\sum x^2 = 25.659$

$\sum y = 945$ $\sum y^2 = 27.097$

$\sum xy = 26.362$

Dari tabel perhitungan tersebut, langkah selanjutnya adalah memasukkan data kedalam rumus Product Moment berikut ini:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{33 \times 26362 - (919)(945)}{\sqrt{[(33 \times 25659 - 919^2)][(33 \times 27097 - 945^2)]}} \\
 &= \frac{869946 - 868455}{\sqrt{[(846747 - 844561)][(894201 - 893025)]}} \\
 &= \frac{1491}{\sqrt{2186 \times 1176}} \\
 &= \frac{1491}{\sqrt{2570736}} \\
 &= \frac{1491}{1603,35149} \\
 &= 0,92
 \end{aligned}$$

Untuk menguji kebenaran hipotesis adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan r_{xy} dengan nilai “r” pada tabel koefisien korelasi “r” Product Moment. Namun terlebih dicari derajat bebasnya (db/df) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{db/df} &= N - 2 \\ &= 33 - 2 \\ &= 31. \end{aligned}$$

Kemudian hasil db/df tersebut dilihat pada tabel “r” Product Moment yang menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,355$, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,456$. Taraf signifikansi bisa dilihat pada lampiran.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ (r_{xy} lebih besar dari r_{tabel}), pada taraf signifikansi 5% dan juga taraf signifikansi 1% maka konsekuensinya adalah hipotesis nol atau nihil yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Joho Pace Nganjuk di tolak. Dan hipotesis alternatif atau kerja yang menyatakan bahwa ada pengaruh metode debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Joho Pace Nganjuk di terima atau di setujui.

Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk , maka

nilai hasil perhitungan $r_{xy} = 0,92$ dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “r” sebagai berikut:

Tabel 4.26

Interpretasi Nilai “r” *Product Moment*

Besarnya “r” <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,020	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, tapi itu sangat lemah sekali sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
0,20 – 0,40	Antara variable x dan variabel y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang sangat tinggi.

Berarti nilai hasil perhitungan $r_{xy} = 0,92$ berada di rentangan antara 0,90 - 1,00 yang berarti terdapat pengaruh metode debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Joho Pace Nganjuk adalah tergolong sangat tinggi.

Untuk mengetahui baik atau tidaknya metode debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa, di sini peneliti mengambil langkah dengan menjumlahkan hasil ketuntasan siswa pada mata pelajaran Fiqih, adapun data ketuntasan belajar siswa bisa dilihat dalam lampiran. Untuk mencari nilai tersebut peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat ketuntasan (TK)} &= \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{32}{33} \times 100\% \\
 &= 97
 \end{aligned}$$

Dengan hasil 97 dari perhitungan ketuntasan di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengaruh metode debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Joho Pace Nganjuk tergolong baik.

Berdasarkan data ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih menunjukkan bahwa ada 1 siswa yang tidak tuntas secara individual dalam pembelajaran, karena daya serapnya kurang dari 70% sesuai dengan petunjuk pelaksanaan kurikulum 1994, yaitu ketuntasan klasikal tercapai jika paling sedikit 97% siswa di kelas yang tuntas belajar. Dengan demikian kelas VII MTs NU Joho dikatakan tuntas atau baik secara klasikal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang telah dikumpulkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa penerapan metode debat aktif pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di MTs NU Joho Pace Nganjuk tergolong baik, hal ini terbukti adanya respon siswa dari hasil angket. Berdasarkan tabel prosentase dari masing-masing item angket, diperoleh hasil 79% dan setelah di konsultasikan dengan standart yang telah di tentukan bahwasannya standart yang berada antara 76% - 100% adalah termasuk kategori baik.
2. Adapun keberhasilan belajar siswa kelas VII di MTs NU Joho Pace Nganjuk adalah tergolong baik, hal ini terbukti dari data yang sudah dianalisis oleh peneliti dengan hasil rata-rata 86%, yang dikonsultasikan dengan standart yang berada pada rentangan 76% -100% adalah termasuk kategori baik.
3. Ada pengaruh antara metode debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Joho Pace Nganjuk, hal ini terbukti berdasarkan perolehan analisis hasil perhitungan $r_{xy} = 0,92$ yang berarti “r” perhitungan lebih besar dari nilai “r” pada tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu $0,92 > 0,418 > 0,325$. Dengan demikian hipotesa kerja (H_a) diterima sedangkan Hipotesa Nol (H_o) ditolak.

Adapun pengaruh yang ditimbulkan adalah tergolong sangat tinggi, hal ini berdasarkan pada “r” perhitungan yang di peroleh yaitu 0,92 berada pada rentangan 0,90 – 0,100 yang mana interprestasinya adalah sangat tinggi.

B. SARAN-SARAN

Adapun saran-saran dari penulis untuk semua pihak yang terkait dengan keberadaan pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh metode debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Joho Pace Nganjuk adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah MTs NU Joho Pace Nganjuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis simpulkan bahwa metode debat aktif dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, maka kepala sekolah hendaknya untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas serta menjaga dan menciptakan lingkungan yang harmonis bagi guru, siswa dan semua pihak yang ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Kepada Para Pengajar.

Para pengajar hendaknya untuk lebih bervariasi dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat lebih mudah menerima materi yang diajarkan.

3. Kepada Siswa.

Para siswa hendaknya lebih giat dan tekun dalam belajar khususnya dalam pelajaran agama khususnya mata pelajaran Fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. *Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif Dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa Pada bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya*. Skripsi, Surabaya: IAIN. 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Bahri, Syaiful dan Azwar Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997.
- Darajat, Zakiah. dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Depag RI. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, Jakarta: Depag RI. 2005.
- Dimyati, M. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Tercapai*, Yogyakarta: BPFE. 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompeten Guru*, Surabaya: Usaha Nasional. 1991.
- Fahaim, Syaikh Musthafa. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta: Mustaqim. 2004.
- Fauzi, Muchamad. *Metode Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Semarang: Walisongo Press. 2009.
- Maslamah, Binti. *Pengaruh Metode Debat Aktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs. Hasanuddin Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan*. Skripsi, Surabaya: IAIN. 2010.
- Melvin, Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media. 2006.
- Mulyasa, E. *PAI Berbasis Kopetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002.

_____. *Kurikulum Berbasis Kopetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002.

Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya. 1988.

Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Padang: Kalam Mulia, Cet. Ke-III. 1990.

Riva'i, Moh. *Ushul Fiqih untuk PGA 6 Th., Mu'allimin, Madrasah Menengah Atas, Persiapan IAIN dan Madrasah-Madrasah yang Sederajat*, Bandung: Alma'arif. 1990.

Roestiyah. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: PT. Bina Aksara. 1986.

_____. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group. 2009.

Santoso, Ardi. *Menang Dalam Debat*, Semarang: Elfhar. 2004.

Silberman, Melvin. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media. 2006.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997.

SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group. 2008.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.

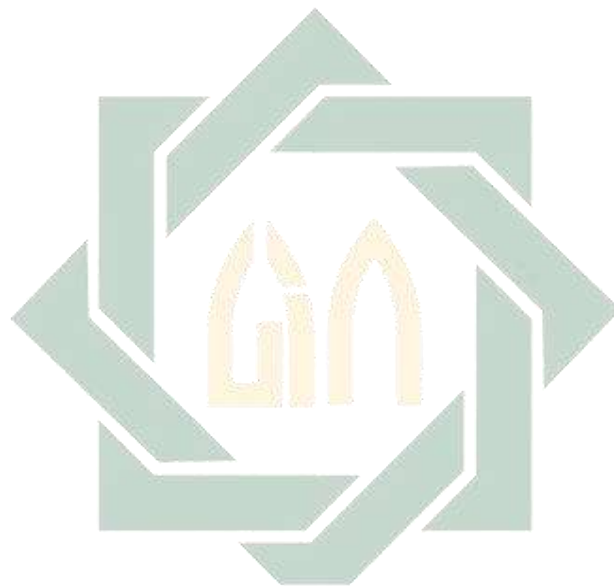
Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.

Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2008.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta. 2009.

Supardi. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press. 2005.

Zaini, Hisyam. Dkk,. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani. 2008.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A